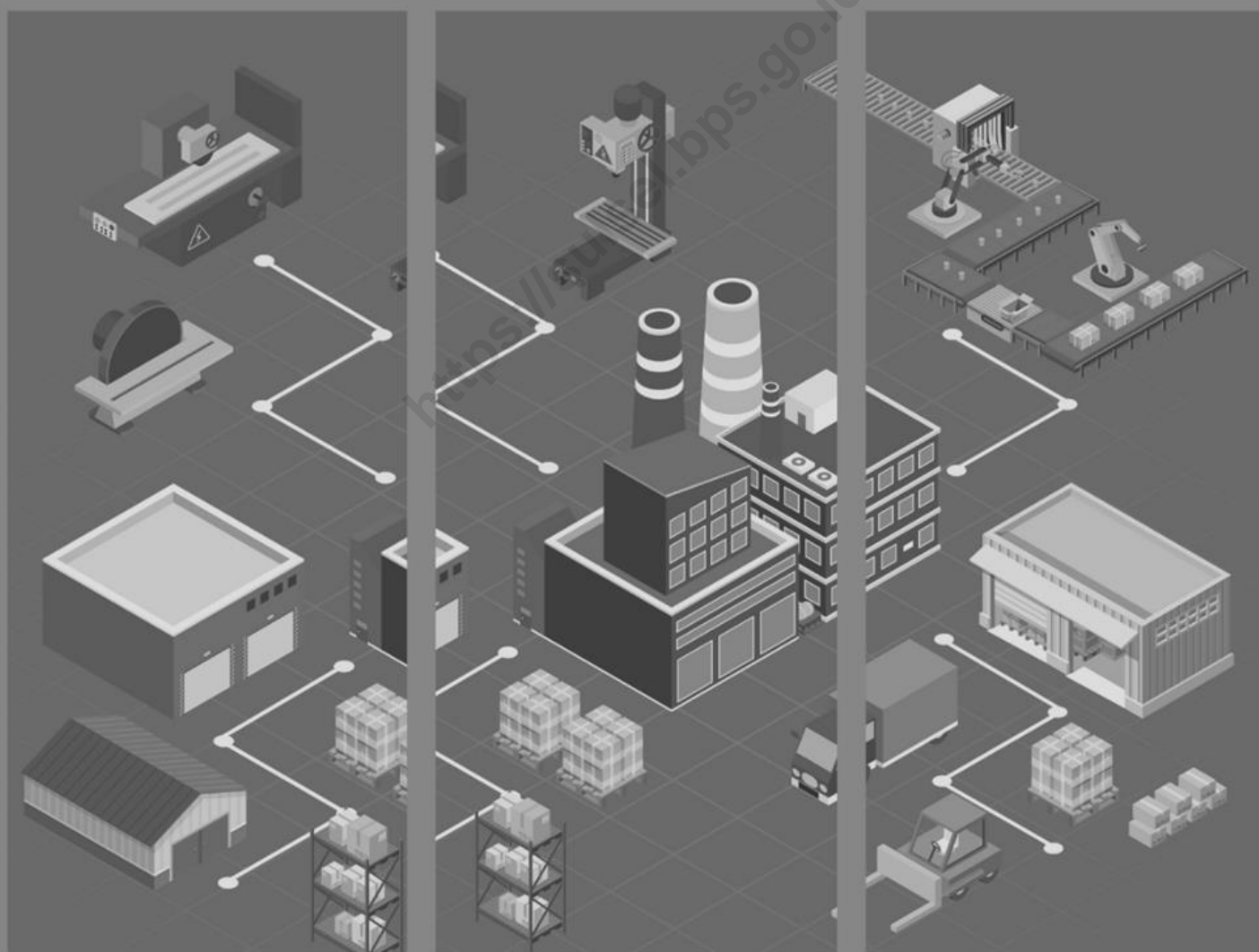

**INDIKATOR
INDUSTRI BESAR SEDANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
MEDIUM AND LARGE MANUFACTURING
INDUSTRIES OF SULAWESI SELATAN
2017**



**INDIKATOR
INDUSTRI BESAR SEDANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
MEDIUM AND LARGE MANUFACTURING
INDUSTRIES OF SULAWESI SELATAN
2017**



STATISTIK INDUSTRI MANUFAKTUR
MENENGAH DAN BESAR SULAWESI SELATAN
MEDIUM AND LARGE MANUFACTURING INDUSTRIES
STATISTICS OF SULAWESI SELATAN
2017

ISSN :

No. Publikasi / Publication Number : 73530.1914

Katalog /Catalogue : 6102.001

Ukuran Buku / Book Size : 21 x 29 cm

Jumlah Halaman/ Total Pages : viii dan 21 halaman

Naskah / Manuscript :

Bidang Statistik Produksi

Division of Statistic Production

Diterbitkan Oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

© **Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan**

B P S - Statistics of Sulawesi Selatan Province

Tim Penyusun

Indikator Industri Besar dan Sedang Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Penanggung Jawab Umum:

General Responsible:

Yos Rusdiansyah, SE, MM

Penanggung Jawab Teknis:

Technical Responsible

Ir. Baba Bugis

Koordinator:

Coordinator:

Abdul Muis, SE

Anggota:

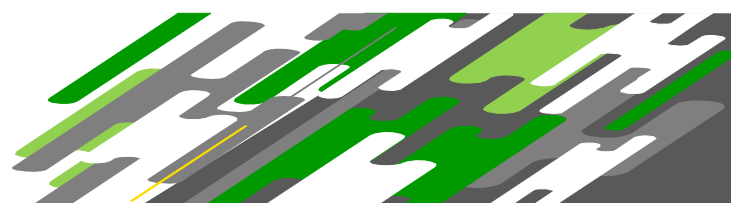
Member:

Ika Dewi Perwitasari, S.ST

Disain/Layout:

Ika Dewi Perwitasari, S.ST

<https://sulisulips.go.id>



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://sulsel.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Manufaktur Menengah dan Besar 2017 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya yaitu mengenai sektor industri manufaktur skala menengah dan besar. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan Survei Tahunan Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikumpulkan sepanjang tahun 2018.

Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada kegiatan industri menengah dan besar, yaitu perusahaan/industri manufaktur yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih. Seperti halnya pada tahun sebelumnya, publikasi ini menyajikan data mengenai kegiatan perusahaan industri manufaktur yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan seperti jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja, pengeluaran untuk tenaga kerja, output, input, dan nilai tambah.

Dengan diterbitkannya publikasi ini, diharapkan dapat lebih melengkapi informasi bagi para pengguna data mengenai industri manufaktur. Kepada semua pihak khususnya para pengusaha yang telah memberikan data sehingga membantu penerbitan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa mendatang.

Makassar, Desember 2019
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan
Kepala,

Yos Rusdiansyah

P R E F A C E

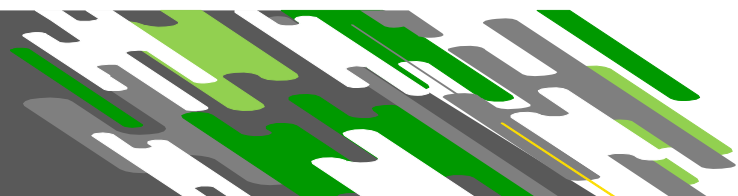
Industrial Statistical Yearbook 2017 published by BPS – Statistics of Sulawesi Selatan Province is a continuation of previous publications on the manufacturing sector. The data presented in this publication is the result of processing the Annual Survey of Industrial Processing of Medium and Large Scale which includes data processing industry enterprises of medium and large scale in 2017 in Sulawesi Selatan Province collected during the year 2018.

The data presented in this publication is limited to large and medium industrial activities, the company of manufacturing industry that have 20 or more workers. As in previous years, this publication presents data on the activities of industrial companies in Sulawesi Selatan Province, such as number of companies, number of workers, expenditures for workers, output, input, and value added.

With the issuance of this publication, it is expected to complete information for data users on the manufacturing industry. To all parties, especially the entrepreneurs who have provided data that helped the issuance of this publication, conveyed thanks. Constructive suggestions and criticism is expected to improve in future publications.

*Makassar, Desember 2019
BPS – Statistics of
Sulawesi Selatan Province
Chief,*

Yos Rusdiansyah, SE

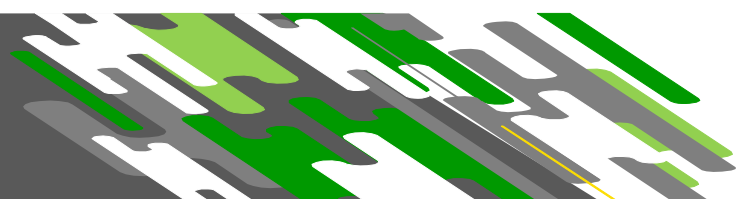


DAFTAR ISI/ *CONTENS*

	Halaman/ <i>Page</i>
Kata Pengantar	iii
<i>Preface</i>	iv
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	v
Daftar Tabel/ <i>List of Table</i>	vi
Daftar Grafik/ <i>List of Chart</i>	viii
Penjelasan Umum	1
<i>General Description</i>	2
Lampiran / <i>Attachment</i>	13

DAFTAR TABEL ***LIST OF TABLE***

	Halaman/ <i>Page</i>
Tabel 1. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar Tahun 2013 – 2017	7
<i>Table 1. Number of Companies and Workers in Medium and Large Industries During 2013 - 2017</i>	8
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Number of Workers According to Industry Code in 2017</i>	15
Tabel 3. Jumlah Perusahaan dan Nilai Pengeluaran untuk Pekerja Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Number of Companies and Value of Worker's Expenditure According to Industry Code in 2017</i>	16
Tabel 4. Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Amount of Fuel and Lubricant Consumption According to Industry Code in 2017</i>	17
Tabel 5. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Values of Fuel and Lubricant Consumption According to Industry Code in 2017</i>	18
Tabel 6. Nilai Input Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Input Values According to Industry Code in 2017</i>	19
Tabel 7. Nilai Output Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Output Values According to Industry Code in 2017</i>	20
Tabel 8. Nilai Tambah Menurut Kode Industri Tahun 2017/ <i>Value Added According to Industry Code in 2017</i>	21



DAFTAR GRAFIK *LIST OF CHART*

	Halaman/ <i>Page</i>
Grafik 1. Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri Tahun 2017	9
<i>Chart 1. Number of Companies According to Industry Code in 2017</i>	10
Grafik 2. Komposisi Tenaga Kerja Menurut Status Pekerja Tahun 2017	9
<i>Chart 2. Workforce Composition According to The Workers Status in 2017</i>	10

<https://sulsel.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

I. PENDAHULUAN

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Dengan berkembangnya sektor-sektor lanjutan dari sektor industri tersebut, maka akan mendukung laju pertumbuhan industri. Dengan demikian maka akan menyebabkan terbukanya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Selain itu, pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Sektor industri merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia pada umumnya dan di Sulawesi Selatan pada khususnya. Sektor industri dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami perubahan yang cukup berbeda dibandingkan dengan perubahan di daerah-daerah lain, hal ini dikarenakan adanya pergeseran peranan dari industri yang menggunakan hasil hutan dan perkebunan ke arah industri yang bergerak di bidang agro. Pada tahun 2017 peranan industri manufaktur menengah dan besar dalam perekonomian Sulawesi Selatan adalah sebesar 14,17 persen dan pertumbuhan ekonomi sektori industri manufaktur tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,57 persen.

Agar data perusahaan industri manufaktur dapat tercatat dengan baik dan banyaknya kebutuhan akan data mengenai perusahaan industri, maka kegiatan pengumpulan dan pengolahan data industri manufaktur menengah dan besar dilaksanakan oleh BPS setiap tahun sejak tahun 1975. Data yang dihasilkan mencakup variabel jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja, pengeluaran untuk tenaga kerja, tenaga listrik, bahan bakar yang digunakan, nilai input, nilai output, dan nilai tambah.

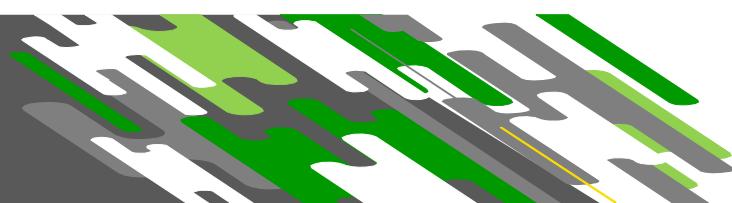
GENERAL DESCRIPTION

I. INTRODUCTION

Industry is an economic activity in order to increase the welfare of society, that is achieving a better quality of life, so that industrial development does not only achieve independent activity, but also has the main purpose to increase the welfare of the surrounding society. Hopefully, this industry development will spur and raise the development of other sectors such as trading, agriculture, or services. With the development of advanced sectors of industry, it will support the rate of industrial development. By then, it will cause a wide spreading of job opportunities that ultimately will increase revenues and public demand (purchasing power). Moreover, the industrial development can also improve the quality of human resources by its ability to utilize many resources optimally.

*The industrial sector played important role in Indonesian economics commonly and Sulawesi Selatan specially. The industrial sector in Sulawesi Selatan Province's economy changes differently from other areas, it happens due to a transitional role of the industries that depend on forest and plantation products toward the industries that engaged in agro. In 2017, contribution of manufacturing industry is **14.17** percent in Sulawesi Selatan Province's economy and the manufacturing industry sector growth **6.57** percent at 2017.*

In order to make the manufacturing-industry companies's datas can be recorded properly and the request for industrial companies datas increasing well, BPS has been implementing the activities for data collection and tabulation of large and medium industrial every year since 1975. The resulting data's includes many variables, namely: number of firms, number of workers, expenditures for workers, electricities, fuel used, input values, output values, and value-added.



II. RUANG LINGKUP

1. Ruang Lingkup Survei

Perusahaan/usaha industri yang dicakup dalam Survei Tahunan Industri Manufaktur Menengah dan Besar tahun 2017 adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih. Termasuk di sini perusahaan industri menengah dan besar yang baru berdiri/berproduksi secara komersial pada tahun 2017 dan perusahaan yang terlewat cacah pada periode survei tahun sebelumnya.

2. Pengumpul Data

Petugas pengumpul data dalam survei ini adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau staf Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota yang dibekali surat tugas.

3. Manfaat Survei

Bagi pemerintah, hasil survei ini digunakan untuk mendukung perencanaan pembangunan khususnya sektor industri manufaktur. Sedangkan bagi pengusaha, data dari hasil survei ini dapat digunakan untuk menghitung pangsa pasar perusahaan baik secara nasional maupun regional, dalam rangka pengembangan usaha.

4. Konsep dan Definisi

- Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.
- Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- Industri manufaktur skala besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 (seratus) orang atau lebih tanpa memperhatikan apakah perusahaan tersebut menggunakan tenaga mesin atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan.
- Industri menengah/ sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 (dua puluh) orang sampai 99 (sembilan puluh sembilan) orang tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan tenaga mesin atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

II. COVERAGE

1. Survey Coverage

Industrial companies covered by the Annual Survey of Large and Medium Manufacture Industries 2017 are industrial companies which have 20 or more workers, including large and medium companies which have been established commercially in 2017 and the missed-count companies at the previous year's survey.

2. Data Collector

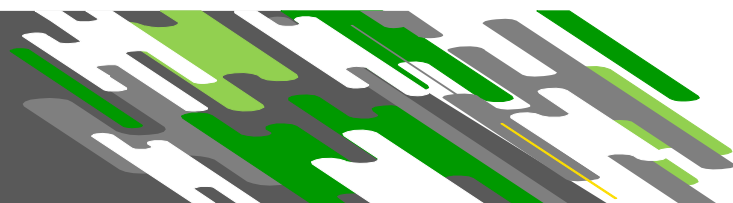
The data collectors for this survey are the Statistical District Coordinator (Koordinator Statistik Kecamatan/KSK) or staffs from Regency/City BPS who are equipped with official letter of assignment.

3. Survey's Benefit

For the government, the results of this survey are used to support development planning, especially the manufacturing sector. And for the companies, the data's from this survey can be used to calculate company's market share both nationally nor regionally, in the context of business development.

4. Concept and Definition

- *Manufacturing industry is an economic activity engaged in activities to change the basic materials mechanically, chemically, or by hand to be finished products or semi-finished products or to increase goods with less value into higher value, and to make them get near to the end user.*
- *Industrial company is a business units (corps) that performs many economic activities in order to produce goods or services, and located in a building or specific area, and has its own administrative records about cost structures and there is one or more persons who are responsible for the business.*
- *A large industrial company is a company that has 100 (one hundred) or more workers regardless whether the company uses machines or not and whether the company has much capital or not.*
- *A medium industrial company is a company that has 20 (twenty) to 99 (ninety nine) workers regardless whether the company uses machines or not and whether the company has much capital or not.*



- Jasa Industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon).

III. PENGGUNAAN KLASIFIKASI INDUSTRI

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri ini adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economics Activities* (ISIC) revisi 3 tahun 1990, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan yang terdapat di Indonesia, dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2015). KBLI yang digunakan dalam publikasi ini adalah KBLI tahun 2015 yang merupakan penyempurnaan dari KBLI tahun 2009. Kode KBLI suatu perusahaan ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 komoditi atau lebih dengan nilai yang sama, maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Keterangan kode industri:

- 10 Industri makanan
- 11 Industri minuman
- 14 Industri pakaian jadi
- 16 Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
- 18 Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman
- 20 Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia
- 22 Industri karet, barang dari karet dan plastik
- 23 Industri barang galian bukan logam
- 24 Industri logam dasar
- 25 Industri barang dari logam bukan mesin dan peralatannya
- 30 Industri alat angkutan lainnya
- 31 Industri furnitur
- 33 Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

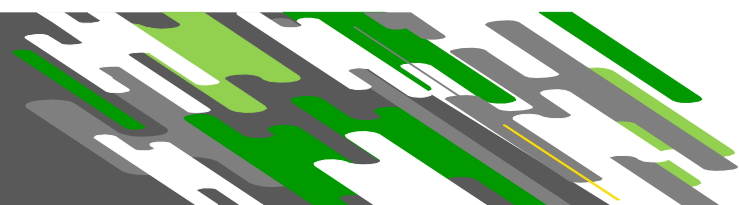
- *Industrial services are industrial activities that serve the needs of other parties. In this activity the raw material is provided by other parties while the processing party only does the processing activities by getting compensation for a sum of money or goods as remuneration (makloon wages).*

III. USE OF INDUSTRY CLASSIFICATION

Industry classification used in this industrial survey is the classification that is based on International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revision 3 of 1990, adjusted according to the condition in Indonesia called KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA (KBLI) or Indonesian Standard Industrial Classification. The KBLI/ISIC used in this publication is KBLI 2015 which is an improvement from KBLI 2009. ISIC code for a company is determined based on its primary production, specifically the type of commodities which produce the greatest value. When an industrial company produces 2 or more commodities with the same value, the main production is the commodity which produces the greatest quantity.

Explanation industry code:

- 10 Food product manufacture*
- 11 Beverages manufacture*
- 14 Wearing apparel manufacture*
- 16 Wood and products of wood and cork (except furniture), and plaited mats from bamboo, rattan and other similar products manufacture*
- 18 Printing and reproduction of recorded media manufacture*
- 20 Chemical material and chemical product manufacture*
- 22 Rubber, goods from rubber, and plastic manufacture*
- 23 Non-metallic mineral products manufacture*
- 24 Base metals manufacture*
- 25 Metal products except machinery and equipment manufacture*
- 30 Other transport equipment manufacture*
- 31 Furniture manufacture*
- 33 Reparation and installation of machinery and equipment*



IV. METODE PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan survei industri ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan (*questionnaire*) kepada semua perusahaan industri yang tergolong menengah dan besar yang tercatat dalam direktori BPS. Jadi pencacahan yang dilakukan dalam survei ini dilakukan secara lengkap (*complete enumeration*).

V. ULASAN SINGKAT

Gambaran perekonomian kelompok industri manufaktur menengah dan besar di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jumlah Perusahaan

Jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar pada tahun 2017 ada sebanyak 422 perusahaan. Dari 422 perusahaan tersebut didominasi industri makanan (KBLI-10) sebanyak 246 perusahaan, industri barang galian bukan logam (KBLI 16) sebanyak 37 perusahaan, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI-16) sebanyak 30 perusahaan, industri tekstil (KBLI 13) sebanyak 26 perusahaan, industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI-22) sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar
Tahun 2013 – 2017

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja*
(1)	(2)	(3)
2013	326	56 598
2014	333	57 540
2015	338	49 346
2016	615	63 219
2017	422	47 157

*Perbaikan jumlah tenaga kerja

IV. METHOD OF DATA COLLECTION

The implementation of this industrial survey is done by providing a list of questions (questionnaire) to all industrial companies classified as large and medium that is listed in the BPS's directory. By then, the census conducted in this survey is carried out completely (complete enumeration).

V. BRIEF REVIEWS

The economic description of manufacturing medium and large sectors in Sulawesi Selatan Province in 2017 can be explained as follows:

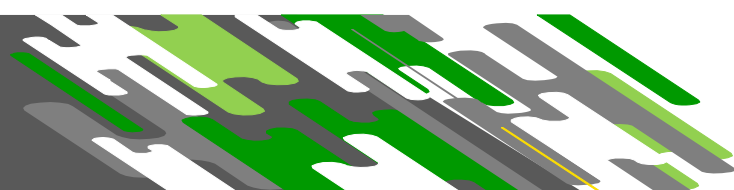
1. Number of Companies

In 2017, the number of existing medium and large manufacturing industries was 167 companies. The medium and large manufactured at South Sulawesi was dominated by food product (KBLI-10) were 246 companies, non-metallic mineral products (KBLI-23) were 37 companies wood and products of wood and cork (except furniture) and plaited mats from bamboo, rattan and other similar products (KBLI-16) were 30 companies, tekstil (KBLI 13) were 26 companies, rubber, AND goods from rubber and plastic (KBLI-22) were 18 companies.

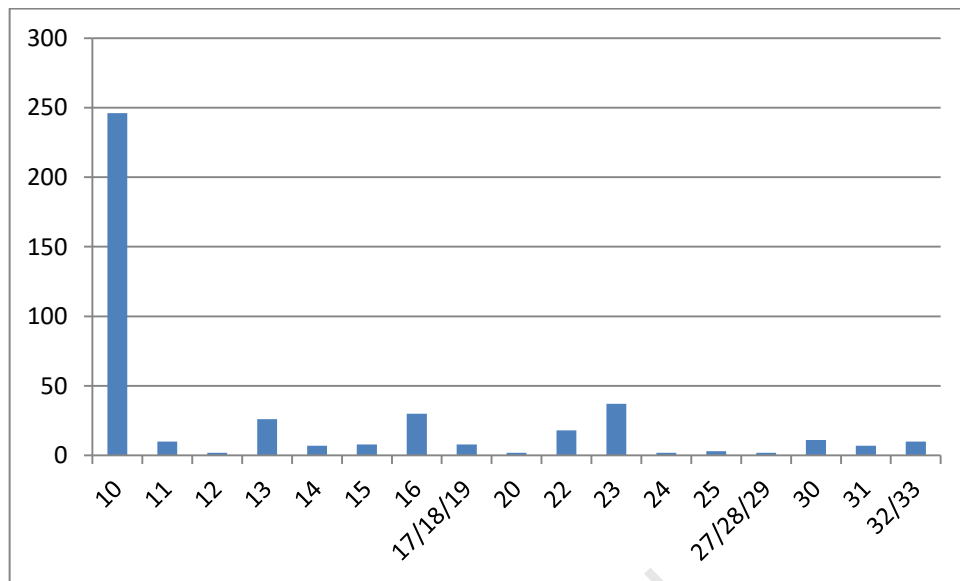
Table 1.
Number of Companies and Employees in Medium and Large Industries
During 2013 – 2017

Year	Number of Companies	Number of workers*
(1)	(2)	(3)
2013	326	56 598
2014	333	57 540
2015	338	49 346
2016	615	63 219
2017	422	47 157

*revised



Grafik 1. Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri Tahun 2017



2. Jumlah Tenaga Kerja

Pada tahun 2017 dengan jumlah industri manufaktur sebanyak 422 perusahaan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 47.157 orang. Dimana ada 4 kelompok industri yang mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja, yakni kelompok industri makanan sebanyak 56,60%, industri barang galian bukan dari logam (KBLI 23) sebanyak 16,71% kayu, barang dari kayu dan gabus (kecuali furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI-16) sebanyak 3.803 orang atau 8,06% persen, kelompok industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI-22) yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.381 orang atau 5,05 persen.

Grafik 2. Komposisi Tenaga Kerja Menurut Status Pekerja Tahun 2017 (Persen)

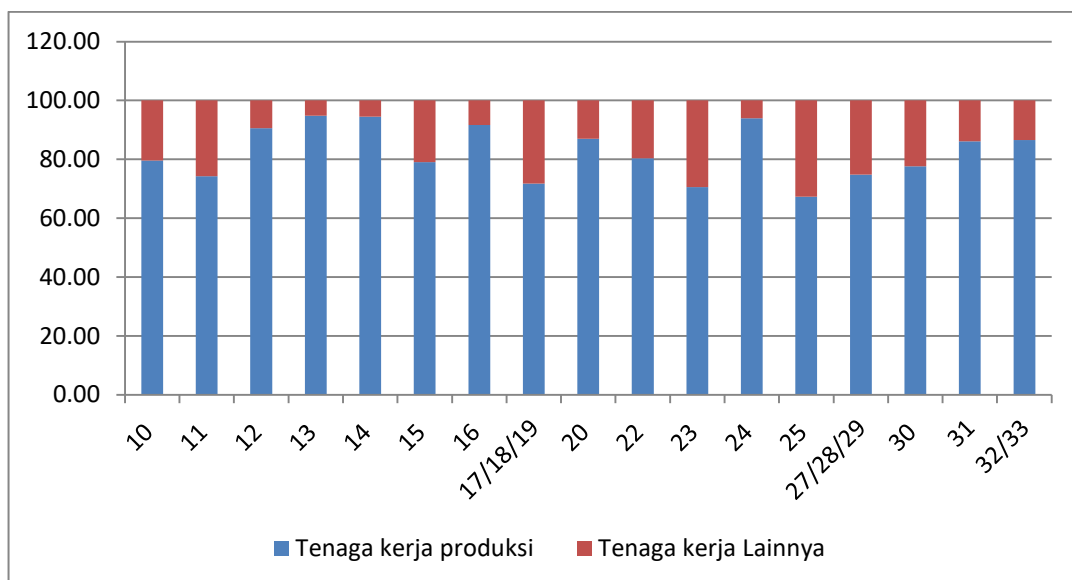
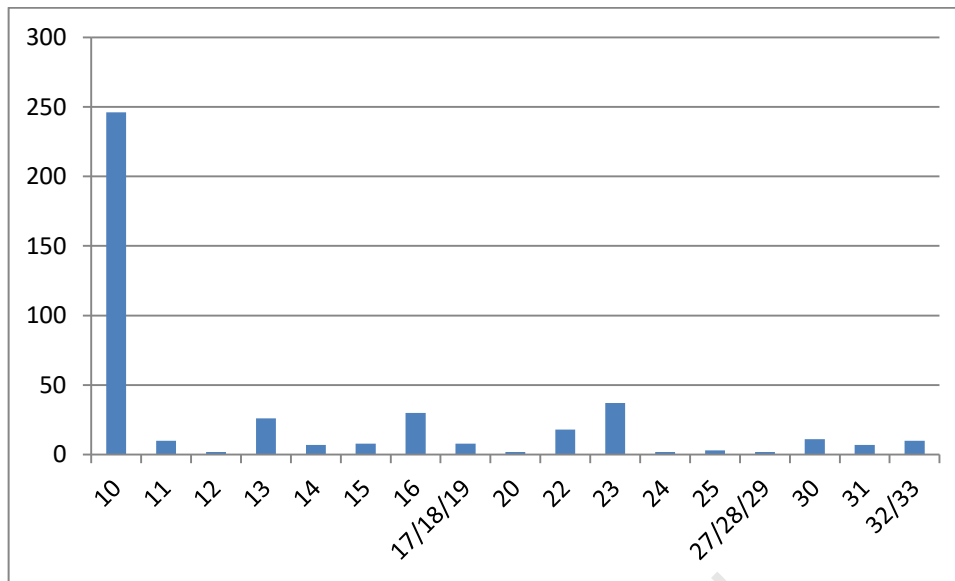


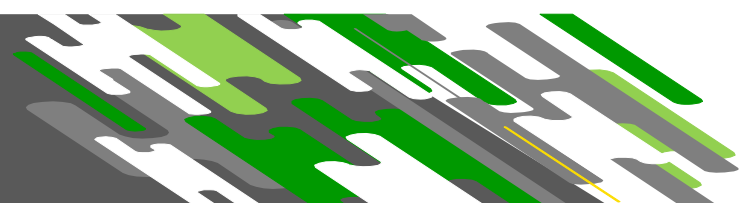
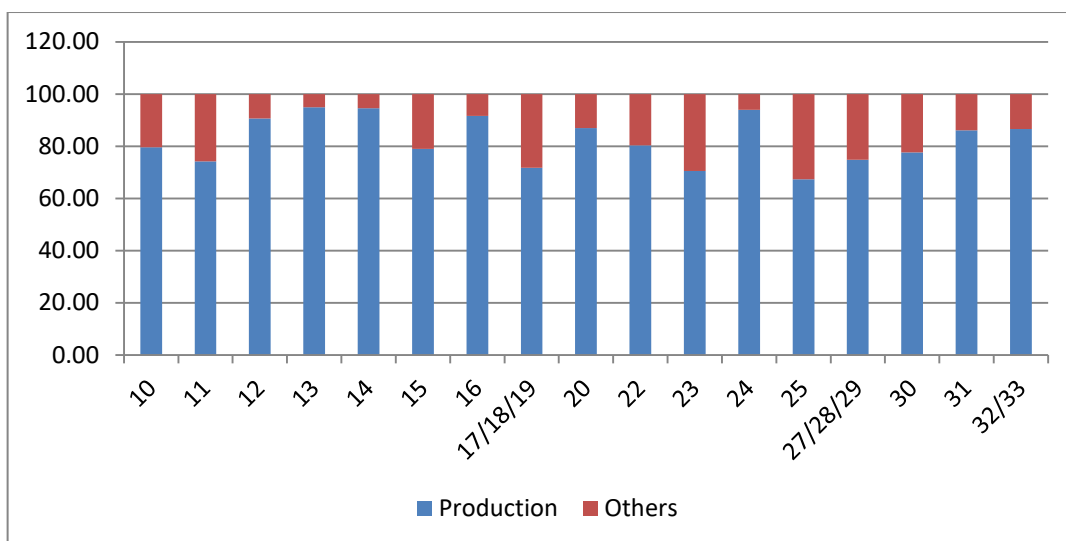
Chart 1. Number of Companies According to Industry Code in 2017



2. Number of Employees

In 2017, with 422 companies the total numbers of absorbed labors were 47.15 workers. There are 5 sectors which absorbed many labors, they are: food product for 56,60%, non-metallic mineral products (KBLI-23) for 16,71%, wood and products of wood and cork (except furniture), and plaited mats from bamboo, rattan, and other similar products manufacture (KBLI-16) for 3.803 workers or 8,06% percent; and by the rubber, goods from rubber and plastic manufacture (KBLI-22) that absorbed 2.381 workers or 5,05%percen..

Chart 2. Workforce composition according to the worker status in 2017



3. Tingkat Upah

Pada tahun 2017 pengeluaran perusahaan untuk biaya tenaga kerja (meliputi upah/gaji dan insentif lainnya) yang dikeluarkan perusahaan industri menengah dan besar di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 3,16 trilyun rupiah dari 422 perusahaan yang ada. Kelompok industri yang menyumbang pengeluaran yang tinggi untuk pekerja secara keseluruhan adalah kelompok industri makanan (KBLI-10) yang mencapai 1,33 trilyun rupiah atau 42,24 persen, diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam (KBLI-23) mencapai 1,21 trilyun rupiah atau 38,23 persen, kelompok industri kayu, barang dari kayu dan gabus (kecuali furnitur), dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya (KBLI-16) sebesar 264 miliar rupiah atau 8,36 persen, diikuti oleh, dan kelompok industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI-22) yang mencapai 117 miliar rupiah atau 3,71 persen.

4. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai karena suatu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah yang dihasilkan inilah nantinya akan dinikmati oleh pengusaha dan buruh/karyawan dalam bentuk keuntungan, upah/gaji, serta dana-dana lain untuk pembayaran berbagai pengeluaran seperti bunga pinjaman dan sewa alat-alat lainnya.

Pada tahun 2017 nilai output industri manufaktur menengah dan besar di Provinsi Sulawesi Selatan mendekati 18,96 triliun rupiah dengan biaya antara (input antara) sebesar 11,67 triliun rupiah. Dengan demikian nilai tambah dari kegiatan industri menengah dan besar selama tahun 2017 adalah sebesar 9,23 triliun rupiah. Sumbangan nilai tambah terbesar didapat dari kelompok industri barang galian bukan logam (KBLI-23) sebesar 4,83 triliun rupiah atau 52,32 persen, diikuti oleh ; kelompok industri industri kayu, barang dari kayu dan gabus (kecuali furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI-16) sebesar 2,23 triliun rupiah atau 24,72 persen; kemudian kelompok industri makanan (KBLI-10) yang mencapai 18,09 triliun rupiah per tahun atau 18,09% persen.

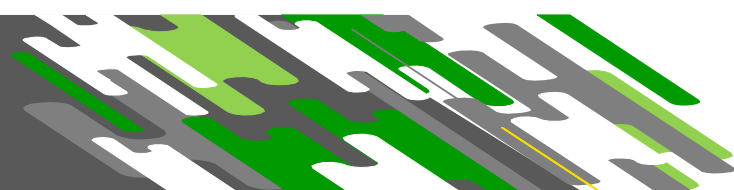
3. Wage Rate

In 2017, the medium and large manufacture companies's expenses for workers cost (including wages/salaries and other incentives) in South Sulawesi Province were 3.116 billion rupiahs from the existing 422 companies. The highest spending for the worker cost were from , food manufacture (KBLI-10) that reached 1.337 billion rupiahs or 42,24 percent; Followed by non-metallic mineral products (KBLI-23) that reached 1.221 billion rupiahs or 38,23 percent the wood and products of wood and cork (except furniture), and plaited mats from bamboo, rattan and other similar products manufacture (KBLI-16) that reach 264 billion rupiahs or 8,36 percent. and rubber, goods from rubber and plastic manufacture (KBLI-22) that reached 117 billion rupiahs or 3,71 percent.

4. Value Added

Value added is the addition for a commodity value because of the producing, transporting and storing process. This generated value added will be perceived by entrepreneurs and employees/employees in the form of profits, wages/salaries, and also other funds for the payment of various expenses such as interest loans and leases of other tools.

In 2017 the output value of medium and large manufacture in Sulawesi Selatan Province is almost 18,96 trillion rupiahs with the intermediate cost (intermediate input) for about 11,67 trillion rupiahs. Thus, the value added from medium and large manufacture activities during 2017 was about 9.23 trillion rupiahs. The highest value added was obtained from the non-metallic mineral products (KBLI-23) for 4,83 trillion rupiahs or 52,32 percent of all value added from medium and large manufacture in Sulawesi Selatan Province. Followed by wood and products of wood and cork (except furniture), and plaited mats from bamboo, rattan and other similar products manufacture (KBLI-16) for 2,23 trillion rupiahs or 24,72 percent; and followed by food manufacture (KBLI-10) for 18,09 trillion rupiahs or 18,09 percent.



LAMPIRAN
ATTACHMENT

<https://sulselib.id>

Lampiran 2. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Tahun 2017
Attachment 2. Number of Workers According to Industry Code in 2017

Kode Industri/ Industry Code	Banyaknya Pekerja - Number of workers		
	Tenaga kerja produksi Production workers	Tenaga kerja Lainnya Others workers	Total/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)
10	21 242	5 450	26 692
11	1 195	420	1 615
12	48	5	53
13	756	41	797
14	242	14	256
15	267	71	338
16	3 484	319	3 803
KBLI 2 17/18/19	495	195	690
Digit/ 20	153	23	176
2 Digits KBLI 22	1 913	468	2 381
23	5 559	2 322	7 881
24	156	10	166
25	214	104	318
27/28/29	116	39	155
30	247	71	318
31	792	128	920
32/33	495	77	572
Jumlah/Total			

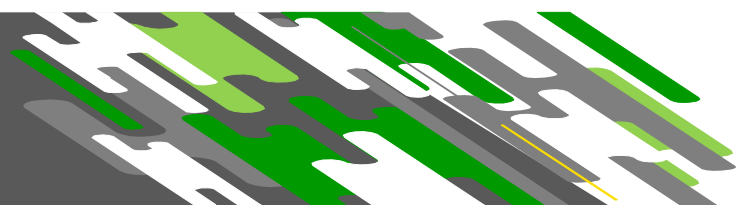
*tidak dipublikasikan/not published

Lampiran 3. Jumlah Perusahaan dan Nilai Pengeluaran untuk Pekerja Menurut Kode Industri Tahun 2017

Attachment 3. Number of Companies and Value of Worker's Expenditure According to Industry Code in 2017

Kode Industri/ Industry Code		Jumlah Perusahaan/ Numbers of companies	Balas Jasa Tenaga Kerja/ Compensation of Workers (000 Rp)
(1)		(2)	(3)
	10	246	1 337 682 291
	11	10	58 553 031
	12	2	1 494 766
	13	26	14 773 931
	14	7	5 029 233
	15	8	12 274 713
	16	30	264 889 302
KBLI 2	17/18/19	8	24 229 754
Digit/	20	2	9 425 707
2 Digits KBLI	22	18	117 372 315
	23	37	1 210 482 100
	24	2	6 499 337
	25	3	14 168 377
	27/28/29	2	12 164 831
	30	11	18 958 170
	31	7	34 682 989
	32/33	10	23 198 864
Jumlah/Total		429	3 165 879 712

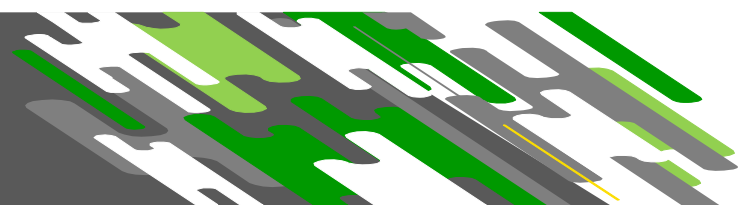
*tidak dipublikasikan/not published



Lampiran 4. Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kode Industri Tahun 2017
Attachment 4. Amount of fuel and lubricant consumption according to industry code in 2017

Kode Industri/ Industry Code	Pemakaian/ Consumption				
	Bensin/ fuel (liter)	Solar/ diesel fuel (liter)	Batubara/ Coal (kg)	Gas LPG/ LPG gas (kg)	Pelumas/ Lubricant (liter)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
10	1 446 423	5 855 802	1 362 236	465 058	167 164
11	70 526	199 482	91 428	2 722	136 480
12	250	576	143	0	153
13	33 387	13 983	6 910 675	21 666	974 568
14	15 290	1 186	2 025	97	4 002
15	15 869	39 398	9 050	678	26 718
16	102 324	1 042 026	617 669	62 315	1 679 768
17/18/19	50 447	181 214	64 945	835	39 440
20	845 780	1 399 139	0	6 641	298 855
22	63 951	789 239	85 714	5 325	231 398
23	854 747	23 403 302	272 519 203	547 032	23 324 584
24	0	194 584	0	7	776
25	1 433	16 160	104 254	2 526	113 683
27/28/29	2 175	12 340	0	170	7 649
30	4 257	239 487	0	6 302	366 101
31	63 899	44 965	0	786	32 320
32/33	17 333	113 314	0	2 608	117 387
Jumlah / Total	3 588 091	33 546 197	281 767 342	578 391	826 874

***tidak dipublikasikan/not published**



Lampiran 5. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kode Industri Tahun 2017
Attachment 5. Values of fuel and lubricant consumption according to industry code in 2017

Kode Industri/ Industry Code	Pemakaian/ Consumption (000 Rp)				
	Bensin/ fuel (liter)	Solar/ diesel fuel (liter)	Batubara/ Coal (kg)	Gas LPG/ LPG gas (kg)	Pelumas/ Lubricant (liter)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
10	10 063 013	38 565 266	9 515 365	9 065 074	4 214 023
11	500 594	1 814 457	381 256	27 740	136 480
12	2 438	5 618	598	509	153
13	234 433	134 009	28 817 510	767 563	974 568
14	105 154	11 559	8 445	117	4 002
15	130 801	375 200	37 737	8 937	26 718
16	995 531	9 736 655	2 575 689	117 164	1 679 768
KBLI 2 17/18/19	426 996	1 524 348	270 820	8 176	39 440
Digit/ 20	8 246 357	13 624 997	0	47 548	298 855
2 22	550 826	7 636 341	357 424	60 570	231 398
Digits 23	7 770 470	219 010 530	1 137 734 519	1 678 364	23 324 584
KBLI 24	0	1 445 840	0	0	776
25	13 971	157 558	434 740	14 117	113 683
27/28/29	21 199	120 315	0	2 049	7 649
30	38 992	1 840 008	0	487 303	366 101
31	618 947	438 402	0	9 779	32 320
32/33	164 901	1 100 904	0	171 837	117 387
Jumlah / Total	29 884 623	297 542 007	1 180 134 103	12 466 847	31 567 905

**tidak dipublikasikan/not published*



Lampiran 6. Nilai Input Menurut Kode Industri Tahun 2017
Attachment 6. Input values according to industry code in 2017

Kode Industri / Industri Code	Nilai Input/ Values input (000 Rp)			
	Bahan Baku/ Raw materials	Listrik yang Dibeli dan Bahan Bakar/ Electricity purchased and fuels	Lainnya/ Others	Total/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	5 337 389 465	93 319 678	1 408 576 671	6 839 285 814
11	71 062 433	2 694 967	26 918 838	100 676 238
12	0	0	0	0
13	8 831 547	118 142	4 654 840	13 604 529
14	2 233 799	30 700	2 056 537	4 321 036
15	3 760 473	544 770	2 145 673	6 450 916
16	661 153 815	11 402 994	213 781 587	886 338 396
KBLI 2				
17/18/19	41 198 867	3 230 705	23 027 343	67 456 915
Digit/				
20	1 517 060	20 352	7 936 009	9 473 421
2 Digits				
22	9 341 817	1 162 583	8 309 601	18 814 001
KBLI				
23	2 306 085 719	209 805 710	973 891 340	3 489 782 769
24	154 207 165	5 718 469	11 913 531	171 839 165
25	2 855 588	0	2 562 214	5 417 802
27/28/29	0	0	0	0
30	11 375 030	1 176 000	15 868 970	28 420 000
31	12 692 938	253 728	18 133 456	31 080 122
32/33	869 232	66 386	879 207	1 814 825
Jumlah/ Total	8 624 574 948	329 545 184	2 720 655 817	11 674 775 949

*tidak dipublikasikan/not published

Lampiran 7. Nilai Output Menurut Kode Industri Tahun 2017
Attachment 7. Output values according to industry code in 2017

Kode Industri / Industri Code	Nilai Output/ Values output (000 Rp)			
	Barang yang Dihasilkan/ Production	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi/ Work in process	Penerimaan Lainnya/ Others	Total/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	7 475 179 604	- 8 120 953	310 563 440	7 777 622 091
11	181 900 197	- 98 799	0	181 801 398
12	0	0	0	0
13	26 417 070	301 550	150 000	26 868 620
14	5 093 500	9 150	500	5 103 150
15	7 906 967	- 356 922	0	7 550 045
16	2 959 682 285	8 306	3 856 977	2 963 547 568
KBLI 2				
17/18/19	117 312 600	1 202 220	36 458 802	154 973 622
Digit/				
20	18 658 765	- 250 000	0	18 408 765
2 Digits				
22	25 559 142	21 000	34 050	25 614 192
KBLI				
23	7 301 220 626	57 505 990	90 668 410	7 449 395 026
24	182 506 356	9 074 423	0	191 580 779
25	5 463 594	0	0	5 463 594
27/28/29	0	0	0	0
30	40 181 214	0	114 437 856	154 619 070
31	8 740 916	0	23 000 000	31 740 916
32/33	2 121 600	0	0	2 121 600
Jumlah/Total	18 357 944 436	59 295 965	579 170 035	18 996 410 436

*tidak dipublikasikan/not published



Lampiran 8. Nilai Tambah Menurut Kode Industri Tahun 2017
Attachment 8. Value added according to industry code in 2017

Kode Industri/ Industry Code	Nilai Output/ Output values (000 Rp)	Nilai Input/ Input values (000 Rp)	Nilai Tambah/ Net Value (Harga Pasar/ Market Price) (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
10	7 777 622 091	6 839 285 814	1 671 401 009
11	181 801 398	100 676 238	101 746 067
12	0	0	0
13	26 868 620	13 604 529	17 553 891
14	5 103 150	4 321 036	2 696 284
15	7 550 045	6 450 916	3 172 231
16	2 963 547 568	886 338 396	2 283 441 320
KBLI 2			
17/18/19	154 973 622	67 456 915	107 597 916
Digit/			
20	18 408 765	9 473 421	15 688 537
2 Digits			
22	25 614 192	18 814 001	13 835 917
KBLI			
23	7 449 395 026	3 489 782 769	4 833 281 634
24	191 580 779	171 839 165	27 417 471
25	5 463 594	5 417 802	2 608 006
27/28/29	0	0	0
30	154 619 070	28 420 000	139 119 390
31	31 740 916	31 080 122	18 182 863
32/33	2 121 600	1 814 825	1 055 175
Jumlah/Total	18 996 410 436	11 674 775 949	9 238 797 711

*tidak dipublikasikan/not published

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90123 | Telp. (0411) 854838 | Fax. (0411) 851225
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id> | Email: bps7300@bps.go.id